BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yakni usahamelindungi keselamatan serta kesehatan para pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. penerapan k3 ditempat kerja sngat penting dilaksanakan guna menghindari kecelakaan kerja serta penyakit karenabekerja yang berimbas pada turunnya kualitas kerja para pekerja (Abdullah, 2017).

Penyakit Akibat Kerja yakni penyakit diakibatkan oleh pekerjaan serta lingkup kerja. Faktor risiko PAK diantaranya yakni golongan fisik, kimiawi, biologis atau psikososial di tempat kerja (Berutu, 2020). Penyakit akibat kerja diantaranya *pneumoconiosis*, penyakit saluran pernapasan, penyakit kulit, kerusakan pendengaran, kanker*, coronary artery* dan *low back pain*(Ismara, 2014).

Low back pain yakni sebuah gangguan muskuloskeletal yang diindikasikan dari rasa nyeri atau rasa lainnya yang tidak baik di bagiantulang pinggang serta sekelilingnya (Astary, 2020)*. Low back pain*berkaitan terhadap posisi kerja duduk yang lama, suatu pekerjaan yang dilakukan dengan posisi kerja duduk yaitu operator alat berat pada pertambangan (Siti Harwanti, 2018).

Data *World HealthOrganization*(WHO)2020 menunjukkan prevalensi kasus *low back pain* di Indonesia sebesar 60-70%. Ada 11 pekerja yang mengeluhkan*low back pain*, ada 10 orang (90,9%) menderita keluhan *low back pain*serta 1 orang (9,1%) tidak menderita keluhan *low back pain* karena bekerja (Putri Sahara Harahap, 2018).

Di Indonesia jumlah penderita *low back pain* (LBP) yang dikarenakan oleh pekerjaan bervariasi antara 7,6% hingga 37% (Anggraika, 2019). Faktor-faktor yang memberi pengaruhadanya*Low back pain* yakni Indeks Masa Tubuh, Posisi Kerja, Durasi Kerja, Kebiasaan Olahraga dan Stres Kerja. *Low back pain* yakni pemicu pertama kecacatan di semua dunia dengan prevalensi global 7,2% (Maghfirani, 2019).

Posisi kerja merupakan postur tubuh seperti menggapai, berputar, memiringkan badan, membungkukkan badan dalam waktu yang relatif lama. Dalam kegiatan itu, dikaitkan sejumlah anggota tubuh seperti bahu dan punggung yang rentan mengalami cedera atau mengalami keluhan *low back pain* (Bilondatu, 2018). Riset Kesehatan Dasar 2013membuktikan posisi kerja yakni pemicu tertinggi penyakit yang diderita pekerja yakni sejumlah 40,5%. Pekerja yang bekerja dengan posisi kerja yang salah akanmerasa nyeri sebab otot tubuh tertekan padajangka waktu yang relatif panjang, posisi kerja duduk membungkuk

mengakibatkan ligamen dibagian belakang lumbal rusak, pembuluh darah tertekan jika tidak segera di atasi yang mengakibatkan terjadinya keluhan *low back pain* pada operator alat berat (Safitri, 2020), sebab posisi kerja duduk membungkuk bisa meningkatkan risiko keluhan *Low back pain*sejumlah 2,68 kali diperbandingkan terhadappegawaidengan sikap duduk tegak (Bilondatu, 2018). Operator alat beratbutuh memperhatikan posisi kerja yang dijalankan alhasil cidera dan kesakitan kerja bisa diminimalisir (Munir, 2012).

Operator alat berat yakni seorang pekerja yang mengoperasikan alat berat seperti *Container Crane, Rubber Tyred Gantry Crane, Reach Stacker, Forklift Excavator*, *Dump Truck, Wheel Loader,* dan *Bulldozer* yang memiliki resiko besar terkena keluhan *low back pain* karena melakukan pekerjaan dalam waktu yang lama dengan keadaan duduk statis. Duduk dengan posisi statis serta sikap tubuh membungkuk dalam waktu yang lama memicu kerja otot yang kuat tanpa cukup pemulihan serta aliran darah ke otot lamaalhasil menyebabkan keluhan *low back pain* yang jika dibiarkan akan berdampak pada gangguan fisik dan psikologis hingga kelumpuhan (Harahap, 2018).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan sebanyak 83% operator alat beratmendapat kejadian *low back pain*, posisi kerja

yang salah serta dijalankan dengan berulang menyebabkan penyakit akibat kerja*low back pain*(Bilondatu, 2018).

Menurut informasi dan pengamatan yang diberikan oleh Kepala teknik tambang (KTT) PT. Kutai Bara Abadi, beberapa operator alat berat yang melakukan pekerjaan tidak menerapkan posisi kerja yang benar saat mengoperasikan alat berat dan mereka mengeluh sering merasakan nyeri pada punggung bagian bawah, berlandaskaninformasi dan pengamatan di PT. Kutai Bara Abadi juga belum terdapat petujnjuk posisi kerja yang benar saat mengoperasikan alat berat.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kabupaten yang memiliki sekitar 625 pertambangan batu bara dimana salah satunya adalah PT. Kutai Bara Abadi yang lokasinya berada di Desa Sabintulung, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara. Perusahaan pertambangan ini memiliki jam kerja lebih lama sekitar 11 jam untuk operator alat berat, berbeda dengan perusahaan pertambangan yang berada di Kota Samarinda dan Kecamatan Bengalon yang memiliki jam kerja operator hanya 8 jam.

Berlandaskan latar belakang itu maka pengkaji tertarik guna mengadakan penelitian tentang “Hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain*pada operator alat berat”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah apakah ada hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada operator?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum pada penelitian ini gunamencaritahu hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada operator alat berat

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengidentifikasi posisi kerja pada operator alat berat

   b. Untuk mengidentifikasi keluhan *low back pain* pada operator alat berat

   c. Untuk mengetahui hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada operator alat berat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

   a. Mendapatkan wawasan tentang penyakit akibat kerja *low back pain* serta mendapatkan pengetahuan mengenai posisi kerja yang ergonomi agar tidak mengalami *low back pain*

   b. Mendapatkan masukan dalam upaya meminimalisir kejadian penyakit akibat kerja *low back pain* yang terjadi pada operator alat berat

2. Untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
    a. Sebagai evaluasi pihak universitas untuk menyempurnakan kurikulum
    b. Sebagai bahan referensi, informasi dan bahan acuan mengenai program penelitian universitas muhammadiyah kalimantan timur dan sebagai bahan acuan dan perbaikan bagi penelitian berikutnya
3. Bagi Peneliti
    a. Selaku tambahan pengetahuan terkait penyakit akibat kerja *low back pain*
    b. Menambah pengetahuan mengenai kesehatan, keselamatan kerja, posisi kerja yang ergonomi dan menambah wawasan serta pengalaman guna mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khusunya K3

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain penelitian	Lokasi Penelitian
1.	Putri Sahara Harahap, Rara Marisdayana, M. Al Hudri (2018)	Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Pekerja Pengrajin Batik Tulis	Posisi kerja, Durasi Kerja, Usia, Masa Kerja	*Cross Sectional*	Kecamatan Pelayangan Kota Jambi
2.	Dian Marhaeningtyas, Ulil Hartono (2020)	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia)	Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas.	Kuantitatif *Annual report*	PT. Bayan *Resource*
3.	Putri Anggraika, Anita Apriany, Dewi Pujiana (2019)	Hubungan Posisi Duduk Dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) Pada Pengawas Stikes Tahun	Posisi Duduk	*Cross Sectional*	STIKes Muhammadiyah Palembang

4.	Emilda Hanifa, Deddy Koesmayadi, Yuli susanti (2020)	Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Kejadian LBP Pada Kuli panggul	Usia, IMT, Kebiasaan Merokok, Masa Kerja	*Cross Sectional*	Bandung
5.	Baiduri Widanarko (2015)	*Interaction Between Physical and Psychosocial Work Risk Factors For Low Back Symptoms and Its Consequences amongst Indonesian Coal mining Workers*	Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Merokok, Faktor Organisasi, Kerja Shift	*Cross Sectional*	Inggris